

SKALA WIRAUSAHA, LAMA WIRAUSAHA PADA EKSISTENSI UMKM DI MASA PANDEMI COVID -19 DI KOTA YOGYAKARTA

*Aris Indriyanti¹, Selo Winarni², Edi Setiyawan³, Hening Nakuloadi⁴, Fajar Aribowo⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP Yogyakarta

Corresponding author: *arisindriyanti@stieykp.ac.id

Abstrak

Perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami sedikit hambatan karena adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi ini membuat beberapa sektor di Indonesia mengalami dampak yang cukup signifikan terutama dalam bidange terutama UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skala wirausaha, lama wirausaha terhadap eksistensi UMKM yang dapat bertahan dimasa pandemic di kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan model regresi berganda dengan bantuan analisis SPSS. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini berpedoman pada penentuan jumlah sampel sebanyak 50 pemilik UMKM. Teknik pengujian instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji regresi, uji hipotesis berupa uji t, uji F dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, skala wirausaha (X_1) dan lama wirausaha (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi pada UMKM terutama dimasa pandemi Covid-19. Maka dari itu, pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap peningkatan usaha mikro terutama Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi di Kota Yogyakarta dapat meningkatkan skala wirausaha dan lama wirausaha sehingga UMKM dapat mempertahankan eksistensinya dimasa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: eksistensi umkm, skala wirausaha, lama wirausaha

Abstract

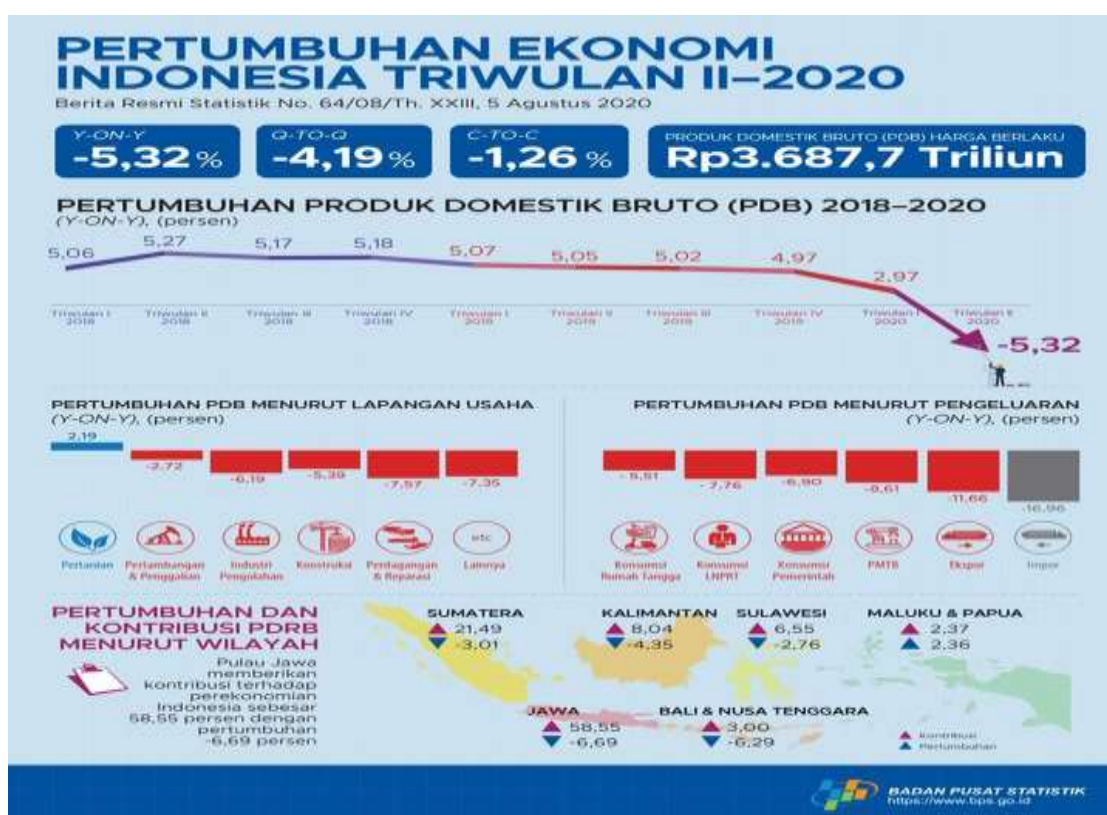
Indonesian economy is currently experiencing a bit of a drag due to the Covid-19 pandemic. The existence of this pandemic has made several sectors in Indonesia experience a significant impact, especially in the field, especially MSMEs. This study aims to determine the effect of entrepreneurial scale, duration of entrepreneurship on the existence of MSMEs that can survive during the pandemic in the city of Yogyakarta. The data collection technique in this research is using a questionnaire. Data analysis using multiple regression model with the help of SPSS analysis. The sampling method for this study was guided by the determination of the number of samples as many as 50 MSME owners. The instrument testing technique in this research is validity and reliability test, regression test, hypothesis test in the form of t test, F test and determination test. The results showed that partially, the entrepreneurial scale (X_1) and length of entrepreneurship (X_2) had a positive and significant impact on the existence of MSMEs, especially during the Covid-19 pandemic. Therefore, parties who have an interest in increasing micro-enterprises, especially the Department of Industry, Trade and Cooperatives in the City of Yogyakarta can increase the scale of entrepreneurship and duration of entrepreneurship so that MSMEs can maintain their existence during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: existence of SMEs, scale of entrepreneurship, duration of entrepreneurship

Pendahuluan

Perekonomian dunia sedang mengalami gejolak perekonomian karena adanya efek Pandemi COVID-19. UMKM merupakan salah satu penopang perekonomian di Indonesia. UMKM dalam menahan gejolak krisis ekonomi di masa pandemi, mengendalikan penyebaran virus ini, pada akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan tidak populer yang menyebabkan dunia usaha menjadi hancur (Sheth, 2020). Menurut siti dalam penelitiannya dampak Covid 19 sangat berpengaruh terhadap ekonomi mikro kecil dan menengah (Siti, 2021) Terdapat permasalahan yang sering dihadapi oleh para wirausaha kecil dan menengah dalam mengembangkan wirausahanya. untuk Permasalahan yang terjadi muncul karena UMKM sulit untuk mengakses sumber-sumber ekonomi yang ada, seperti kegiatan yang menyangkut manajemen, produksi dan pemasaran, hukum, serta keuangan. Tujuan pemberdayaan UMKM dalam UU No. 20 Tahun 2008 yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi Wirausaha yang tangguh dan mandiri, oleh karena itu sudah seharusnya para wirausaha memperhatikan masalah-masalah yang ada wirausaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, serta rendahnya eksistensi di masyarakat khususnya pada negara-negara berkembang. Pertumbuhan perekonomian Indonesia hingga tahun 2020 tampak pada Gambar 1.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19

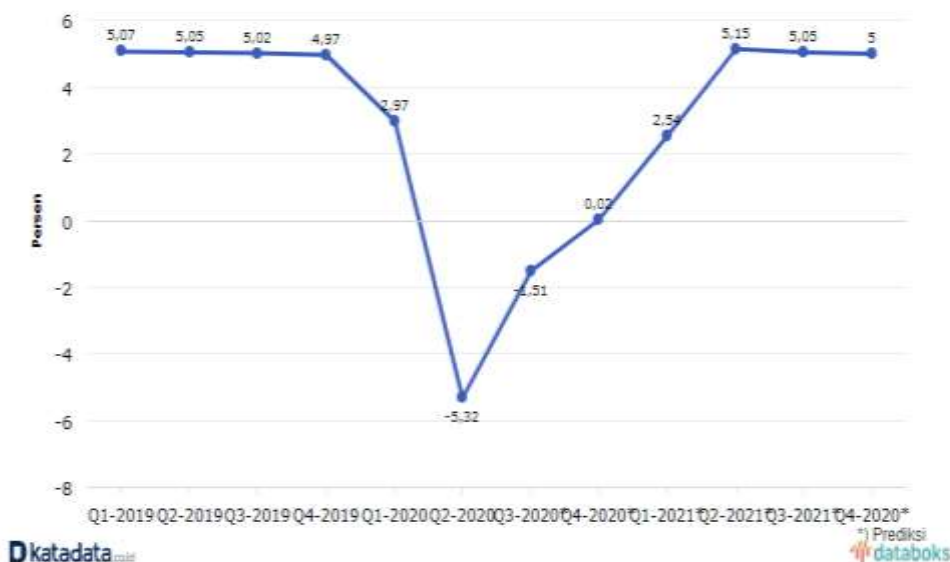


Pada Tahun 2019 Akhir tepatnya Kesehatan Dunia (WHO) pada 31 Desember 2019 menyatakan pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia. Pandemi mempengaruhi aspek perekonomian dunia dan di Indonesia Pelaksanaan kebijakan isolasi dan *social distance* (Ashraf, 2020) serta tetap tinggal di rumah (Donthu & Gustafsson, 2020) yang terpaksa harus diambil pemimpin dunia untuk mengendalikan

penyebaran virus ini. Pengaruh Pandemi juga melanda sektor UMKM. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 selama pandemi mengalami beberapa penurunan dari berbagai sektor yang sebelumnya telah mengalami peningkatan. Pada kuartal II-2020, sektor informasi dan komunikasi dapat tumbuh melesit. Dari 9,8% pada kuartal I-2020 menjadi 10,88% pada kuartal selanjutnya. Sektor pertanian juga masih tumbuh positif, dari 0,02% dari kuartal I-2020 menjadi 2,19% di kuartal II-2020. Akan tetapi menurut data center di Kementerian Koperasi dan UKM sejak mewabahnya pandemic Covid-19 menyebabkan penurunan penjualan produk UMKM sebesar 57%

Kendati sektor-sektor lain menurun, namun berpeluang tumbuh positif dalam beberapa waktu ke depan (Daryanto, 2012). Pertumbuhan ekonomi setelah tahun 2020 menuju 2021 telah mengalami perkembangan meskipun hanya sejumlah 5% Harapannya sektor UMKM juga dapat mengalami peningkatan meskipun terdapat penurunan pendapatan, UMKM masih menjadi alternative bergeraknya perekonomian kerakyatan. Hal ini disebabkan pada sifat UMKM itu sendiri yang fleksibel dan mudah berinovasi baik dalam usaha maupun menerapkan teknologi tepat guna, dan birokrasi sederhana. Alasan lainnya yang menyebabkan UMKM mampu bertahan adalah karena UMKM menghasilkan produk/jasa yang menjadi kebutuhan masyarakat, memanfaatkan sumber daya lokal (pekerja lokal dan bahan baku lokal). Dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut

Gambar 2. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (September 2020)

Meskipun dampak Covid-19 mempengaruhi industri perhotelan, ritel dan jasa namun 30% UMKM akan optimis bertahan pada saat sulit, meskipun krisis mengganggu sumber daya bagi UMKM namun mereka akan menemukan pendekatan kreatif untuk menyebarkan sumber daya (Thorgren & Williams, 2020). Skala Wirausaha merupakan kemampuan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh semakin banyak. Lama Wirausaha menggambarkan berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi. lama wirausaha berjalan mengakibatkan adanya perkembangan perusahaan yang mengarah positif maupun negative (Mansyur, 2021) Eksistensi UMKM merupakan tetap eksis seorang wirausaha untuk dapat bertahan dan tetap eksis dalam perekonomian. Lama wirausaha pengalaman wirausahaan dalam dalam berbagai kondisi yang terjadi dalam dunia bisnis dan skala

wirausaha apakah berpengaruh terhadap eksistensi UMKM Pertumbuhan UMKM di Yogyakarta mengalami kontraksi sehingga perlu dikaji apakah skala wirausaha dan lama wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap eksistensi UMKM sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku UMKM adapun industri lainnya adalah toko sembako, toko oleh-oleh, toko pakaian, foto copy, rumah makan

Tinjauan Literatur

UMKM

Berdasarkan definisi UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008, wirausaha yang dimiliki oleh perorangan maupun badan wirausaha akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk mengetahui peningkatan perkembangan wirausaha dan terkait dengan UMKM lebih berfokus untuk menghasilkan produk berdasarkan jenis Wirausahanya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 mengenai kriteria UMKM yaitu:

1. Wirausaha Mikro yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Wirausaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Wirausaha Menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria Wirausaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan perkembangan, selain berdasarkan Undang-undang tersebut, dari sudut pandang perkembangannya Rahmana (2008) dalam sudaryanto (2011) mengelompokan UMKM dalam beberapa kriteria yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan Wirausaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Wirausaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirusahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Wirausaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirusahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Wirausaha menengah yang telah memiliki jiwa kewirusahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Wirausaha besar (UB).

Skala Wirausaha

Skala Wirausaha menurut Holmes dan Nicholls (1988) yaitu kemampuan berwirausahaan dalam mengelola perusahaan dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh. Skala Wirausaha adalah keadaan dimana perWirausahaan memiliki besar ataupun kecilnya Wirausaha dengan jumlah karyawan, jumlah pendapatan, jumlah aset, yang terus meningkat jumlah

dimilikinya (Budiyanto, 2014). Secara definisi operasional skala Wirausaha adalah kemampuan perWirausahaan dalam mengelola Wirausaha dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah, karyawan dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode.

Indikator:

- a. Jumlah karyawan.
- b. Jumlah pendapatan.
- c. Besarnya aset

H₁: Diduga skala wirausaha berpengaruh signifikan terhadap eksistensi UMKM dimasa pandemi

Lama Wirausaha

Lama Wirausaha menggambarkan berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi. Semakin lama Wirausaha pada perusahaan berjalan mengakibatkan adanya perkembangan Wirausaha yang mengarah positif maupun negatif. Lama Wirausaha adalah usia atau lamanya perusahaan dalam melakukan Wirausaha yang dijalankannya (Budiyanto, 2014). Secara definisi operasional lama Wirausaha adalah menggambarkan berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi.

Indikator:

- a. Lama Wirausaha berdasarkan tahun pendirian perWirausahaan sampai penelitian ini dilakukan.
- b. Perkembangan perusahaan.
- c. Pengalaman wirausaha dalam perusahaan

H₂: Diduga lama wirausaha berpengaruh signifikan terhadap eksistensi UMKM dimasa pandemi

Eksistensi di Masa Pandemi Covid-19

Pada masa Pandemi Covid-19, UMKM juga sekaligus memegang peran vital sebagai tulang punggung dan penyangga dalam membantu Indonesia dari berbagai masalah ekonomi, mengancam keberadaan banyak stratum yang inovatif (Kuckertz et al., 2020) hingga menyebabkan terjadinya krisis keuangan secara global (Shehzad et al., 2020). Dalam situasi serba sulit saat ini, banyak UMKM yang mampu bertahan bahkan penjualannya meningkat karena terhubung dengan ekosistem digital, dan Sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam pengonsistenan usahanya dikarenakan sulit dalam beradaptasi dengan perkembangan IPTEK

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei populasi adalah pemilik Wirausaha UMKM, sedangkan sampel kami ambil 50 pemilik UMKM di Yogyakarta yang memiliki beberapa usaha adalah toko sembako, toko oleh-oleh, toko pakaian, photo copy, rumah makan. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada pemilik/manajer UMKM dan menggunakan beberapa sumber literatur sekunder. Pengambilan data secara kuisisionare. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim secara daring melalui *Whatsapp* dan surel. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh respon terhadap perubahan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah eksistensi UMKM.

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang mengakibatkan adanya perubahan pada variabel yang terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu skala wirausaha, lama wirausaha. Metode Analisis Data menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi dan uji hipotesis. Instrumen diuji validitas dan reabilitasnya. Uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi terhadap masing-masing koefisien, uji F untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait dan regresi berganda untuk meramal variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linear.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Analisis suatu data dari masing-masing sampel maka dapat dilihat dari karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Diskripsi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	26
Perempuan	37	74
Usia		
< 20 tahun	2	4
20 – 35 tahun	14	28
35 – 50 tahun	27	54
> 50 tahun	7	14
Eksistensi		
SD	3	6
SMP	4	8
SMA	23	46
Diploma	5	10
S1	15	30
Pendapatan per Bulan		
< Rp. 1.000.000	12	24
Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	22	44
Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	10	20
> Rp. 5.000.000	6	12

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reabilitas pada instrumen penelitian. Data ini dihasilkan dari perhitungan variabel yang diteliti, yaitu: skala Wirausaha (X_1), lama Wirausaha (X_2), eksistensi dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R_{Hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Skala Wirausaha	X_1P_1	0,887	0,287	Valid
	X_1P_2	0,771	0,287	Valid
	X_1P_3	0,832	0,287	Valid
	X_1P_4	0,874	0,287	Valid
	X_1P_5	0,691	0,287	Valid

Variabel	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
	X ₁ P ₆	0,914	0,287	Valid
Lama Wirausaha	X ₂ P ₁	0,816	0,287	Valid
	X ₂ P ₂	0,899	0,287	Valid
	X ₂ P ₃	0,897	0,287	Valid
	X ₂ P ₄	0,952	0,287	Valid
	X ₂ P ₅	0,894	0,287	Valid
	X ₂ P ₆	0,873	0,287	Valid
Eksistensi UMKM	YP ₁	0,705	0,287	Valid
	YP ₂	0,812	0,287	Valid
	YP ₃	0,814	0,287	Valid
	YP ₄	0,917	0,287	Valid
	YP ₅	0,886	0,287	Valid
	YP ₆	0,842	0,287	Valid
	YP ₇	0,850	0,287	Valid
	YP ₈	0,839	0,287	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Skala Wirausaha	0,832	Reliabel
Lama Wirausaha	0,835	Reliabel
Eksistensi UMKM	0,853	Reliabel

Hasil Uji Regresi

Pengujian regresi linear berganda terhadap variabel skala wirausaha, lama wirausaha terhadap eksistensi UMKM dimasa pandemi diperoleh hasil dapat dilihat pada Tabel 4. Konstan = 5,836 Konstanta yaitu 5,836 diartikan bahwa jika variabel independen (skala wirausaha, lama wirausaha d) Y (eksistensi UMKM dimasa pandemi sebesar 5,836.

Skala Wirausaha (X₁) = 0,628 Koefisien variabel skala usaha (X₁) yaitu 0,628 mengartikan jika variabel skala wirausaha mengalami kenaikan dengan satu satuan, maka eksistensi UMKM akan meningkat sebesar 0,628 satuan dengan asumsi variabel tetap. Lama Wirausaha (X₂) = 0,963 Koefisien variabel lama wirausaha (X₂) yaitu 0,963 mengartikan jika lama wirausaha mengalami kenaikan dengan satu satuan, maka eksistensi UMKM meningkat sebesar 0,963 satuan dengan asumsi variabel tetap.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	5,836	2,784		,042
totalx1	,628	,302	,304	,044
totalx2	,963	,314	,375	,004

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Hasil analisis uji t menggunakan SPSS dengan variabel (X_1) berupa skala wirausaha, (X_2) berupa lama wirausaha dan (Y) berupa eksistensi UMKM dimasa pandemi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,097	,042
Total X_1	2,074	,023
Total X_2	3,066	,003

Berdasarkan tabel *coefficients* hasil uji t dapat dilihat pada kolom signifikan untuk variabel pertama yaitu skala Wirausaha dimana memiliki nilai signifikan 0,023 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan skala Wirausaha berpengaruh terhadap eksistensi UMKM untuk bertahan dimasa pandemi. Berdasarkan tabel *coefficients* hasil uji t dapat dilihat pada kolom signifikan untuk variabel kedua yaitu lama Wirausaha dimana memiliki nilai signifikan 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan lama Wirausaha berpengaruh terhadap eksistensi UMKM bertahan dimasa pandemi.

2. Uji F

Berdasarkan analisis uji F apakah variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y), analisis menggunakan SPSS didapatkan data sesuai Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	836,243	4	209,061	31,144	.000 ^b
	Residual	302,077	45	6,713		
	Total	1138,320	49			

Berdasarkan uji F pada tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ artinya variabel independen (X) yang terdiri dari skala wirausaha (X_1), umur wirausaha (X_2), berpengaruh signifikan terhadap eksistensi UMKM dimasa pandemi.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) adalah nilai yang mendekati satu dengan asumsi variabel dependent dan independent memberikan semua informasi. Hasil dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.744	.722	2,681

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui bahwa hasil nilai Adjusted R square sebesar 0,722 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 , X_2 , secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 72,2%. Perubahan-perubahan pada Y yaitu eksistensi UMKM dimasa pandemi dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yaitu skala wirausaha, umur wirausaha. Sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Secara lebih rinci, hasil Tabel 7 dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Skala Usaha terhadap Eksistensi UMKM dimasa pandemi

Skala usaha memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.628 dan nilai signifikansi sebesar 0.023. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap eksistensi UMKM. Skala wirausaha menurut Holmes dan Nicholls (1988) diartikan kemampuan wirausahaan dalam mengelola perusahaan dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Skala wirausaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan dimana yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat didalamnya juga akan bertambah. Semakin besar jumlah karyawan maka akan semakin tinggi tingkat kesulitan yang dihadapi perusahaan, sehingga kebutuhan akan informasi pun semakin meningkat, karena meningkatnya kesulitan suatu perusahaan akan meningkatkan pengalaman dan dapat melihat eksistensi UMKM dimasa pandemi Covid -19.

2. Pengaruh Lama wirausaha terhadap eksistensi UMKM dimasa pandemi

Lama Wirausaha adalah lama perusahaan berjalan yang mengakibatkan adanya perkembangan perusahaan yang mengarah positif maupun negatif .Lama wirausaha memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,963 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa lama wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM dimasa pandemi. Penentuan perkembangan wirausaha untuk diarahkan ke perkembangan yang positif harus dengan pertimbangan yang matang pengalaman wirausaha yang cukup maka perusahaan berpeluang besar untuk berkembang lebih pesat (Mansyur, 2012).

3. Pengaruh skala wirausaha dan lama wirausaha terhadap Eksistensi UMKM mampu bertahan dimasa pandemi

Hasil pengujian koefisien determinasi yaitu 0,722 atau 72,2% hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh skala wirausaha, lama wirausaha terhadap eksistensi UMKM sebesar 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diteliti. (Donthu & Gustafsson, 2020) yang terpaksa harus diambil pemimpin dunia untuk mengendalikan penyebaran virus ini. UMKM mempertahankan eksistensi ditengah pandemi dari segi UMKM melalui berbagai desai pemasaran baik menggunakan media secara online ataupun offline, usaha internal para pelaku UMKM saja tidak cukup, melainkan harus adanya dorongan dan dukungan penuh dari masyarakat selaku konsumen. Masyarakat harus cenderung untuk membeli produk dalam negeri. Konsumsi masyarakat terhadap produk dalam negeri dapat memberikan efek bagi penguatan pasar dalam negeri. Produk dalam negeri tidak kalah bersaing dengan produk luar negeri dari segi desain hingga kualitas memiliki keunikan dan mutu yang tinggi. Diperlukan komitmen bersama dari seluruh masyarakat untuk menyukkseskan

program peningkatan penggunaan produk Indonesia. Penggunaan produk dalam negeri memiliki arti penting bagi perekonomian bangsa, serta berkontribusi besar terhadap kesempatan kerja masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Dengan demikian, UMKM akan berjaya dan berani dalam mengakses pasar ekspor. UMKM namun mereka akan menemukan pendekatan kreatif untuk menyebarkan sumber daya (Thorgren & Williams, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai Eksistensi UMKM dimasa pandemi maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Skala Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap eksistensi UMKM dimasa pandemi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil signifikan sebesar 0,023 dan koefisien regresi 0,304.
2. Lama Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap eksistensi UMKM dimasa pandemi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil signifikan sebesar 0,003 dan koefisien regresi 0,375.
3. Skala wirausaha dan lama wirausaha berpengaruh koefisien determinasi yaitu 0,722 atau 72,2% hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh skala wirausaha, lama wirausaha terhadap eksistensi UMKM sebesar 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diteliti

Penghargaan

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini serta untuk STIE YKP yang telah mengikutsertakan artikel ini dalam seminar nasional.

Referensi

- Ashraf, B. N. (2020). Economic impact of government interventions during the COVID-19 pandemic: International evidence from financial markets. *Journal of Behavioral and Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020* ISBN: 978-602-53460-5-7
- Budiyanto, M. E. 2013. Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Daryanto. 2012. Menggeluti Dunia Wirausaha. Yogyakarta: Gava Media. Dwi, I. P. Lili Marlinah .2020.Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19 Jurnal Ekonomi, Volume 22 Nomor 2, Juni 2020 2020, oleh Program Pascasarjana, Universitas Borobudur Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on business and research. *Journal of Business Research*, 117(June), 284–289. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.008>
- Kuckertz, A., Brändle, L., Gaudig, A., Hinderer, S., Morales Reyes, C. A., Prochotta, A., Steinbrink, K. M., & Berger, E. S. C. (2020). Startups in times of crisis – A rapid response to the COVID- 19 pandemic. *Journal of Business Venturing Insights*, 13(April). <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00169>

- Mansyur. 2012. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atas 8JURNAL PROFIT VOLUME 3, NOMOR 1, MEI 2016 Penggunaan Laporan Keuangan. Jurnal Penelitian: Universitas Hasanuddin.
- Rahmana, Arief. 2015. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi terdepan tentang Usaha Kecil Menengah. (Online) (<http://infoukm.wordpress.com>, diakses pada tanggal 28 Maret 2015)
- Shehzad, K., Xiaoxing, L., & Kazouz, H. (2020). COVID-19's disasters are perilous than Global Financial Crisis: A rumor or fact? *Finance Research Letters*, April, 101669. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101669>
- Sheth, J. (2020). Business of business is more than business: Managing during the Covid crisis. *Industrial Marketing Management*, 88(April), 261–264. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2020.05.028>
- Siti Nuzul Laila Nalini. 2021 Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 4 No 1, Januari 2021 E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259 DOI: <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Sudaryanto, Ragimun. 2011. Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (2008). <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00187>
- Thorgren, S., & Williams, T. A. (2020). Staying alive during an unfolding crisis: How SMEs ward off impending disaster. *Journal of Business Venturing Insights*, 14(May), e00187. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00187>

Laman

<https://bps.go.id>